

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang BPJS dengan Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan BPJS pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung 2019/2020

Wellisna Merduani, Siska Nia Irasanti & Raden Ganang Ibnusantosa

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

email: wellisnamerduani@gmail.com, siska_drg@rocketmail.com, ganangibnusantosa@gmail.com

ABSTRACT: Health in Indonesia is still a problem, even though health is a factor that increases the index of a country's development. Student has a role to play in improving the country's health index, there is a duty of student to help the country's progress and has an active role for the future, especially students at FK Unisba. Knowledge is one of the factors that form behavior. Behavior to take advantage of health services is compiled from the level of knowledge about health individual. This research was conducted to find out the relationship between the level of knowledge and utilization behavior of health services about BPJS towards FK Unisba students. This research method was use probability sampling and the Slovin formula. The number of samples were 88 respondents randomly using a computer and was selected based on the criteria of the respondents. Obtaining calculations using chi square to search for relationships and obtaining the results, the results of the p-value not significant it means the relationship between the level of knowledge and utilization behavior of BPJS health services towards FK Unisba students.

Keywords: BPJS, BPJS Health, Knowledge, Behavior.

Kesehatan di Indonesia masih menjadi masalah, padahal kesehatan merupakan suatu faktor terjadinya peningkatan indeks dari berkembangnya suatu negara. Masyarakat memiliki peran terhadap peningkatan indeks kesehatan negara dan memiliki peran aktif untuk masa mendatang terutama mahasiswa di FK Unisba. Pengetahuan merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku untuk memanfaatkan layanan kesehatan terbentuk dari tingkat pengetahuan tentang kesehatan per individu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan BPJS pada mahasiswa FK Unisba. Metode penelitian ini dilakukan dengan probability sampling dan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel 88 responden yang ditentukan secara acak dengan menggunakan komputer dan sudah diseleksi berdasarkan kriteria responden. Dilakukan perhitungan menggunakan chi square untuk mencari hubungan dan didapatkan hasil penelitian menunjukkan hasil p value tidak signifikan artinya tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan BPJS pada mahasiswa FK Unisba.

Kata kunci : BPJS, BPJS Kesehatan, Pengetahuan, Perilaku.

1 PENDAHULUAN

Situasi Kesehatan Indonesia meningkat pertahunnya, dilihat dari data kematian yang berkurang setiap tahunnya dan harapan hidup yang meningkat^{1,2}. Akan tetapi indeks kesehatan Indonesia berada di urutan ke 97 dari 167 negara. Faktor untuk meningkatkan indeks kesehatan Indonesia adalah salah satunya tingkat pengetahuan tentang kesehatan, terutama pengetahuan tentang asuransi kesehatan yang diselenggarakan

pemerintah yaitu BPJS.²

Kepesertaan JKN-KIS yang didata oleh BPJS pada tahun 2018 berjumlah 196 juta jiwa atau setara dengan 74% dari total jumlah penduduk Indonesia. Jumlah penduduk tahun 2018 diperkirakan 267 juta jiwa. Menurut Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dari total peserta JKN ada sekitar 1,1 juta jiwa yang status pesertanya tidak aktif dikarenakan tidak membayar iuran.^{3,4}

Banyaknya peserta yang tidak aktif membayar JKN akan mempengaruhi ke fasilitas kesehatan

seperti kurangnya dana untuk obat, dan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh BPJS yaitu JKN-KIS. Faktor yang berhubungan dengan status peserta JKN salah satunya adalah pengetahuan. Kurangnya tingkat pengetahuan terutama pengetahuan tentang asuransi kesehatan yaitu BPJS, akan mempengaruhi indeks kesehatan Indonesia dan mempengaruhi kepesertaan JKN dan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN.^{4,5}

Pengetahuan adalah hasil dari tahu. Hasil dari pengetahuan adalah informasi. Informasi yang didapat melalui pengamatan akal merupakan *domain* yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Informasi tentang BPJS dipengaruhi oleh Pengetahuan yang dimiliki masyarakat. Menurut data peneliti sebelumnya yaitu Novita Riyanti, masyarakat hanya tahu mengenai pembayaran iuran saja tapi tidak mengetahui prosedur pelayanan apa saja yang akan mereka dapatkan. Perilaku masyarakat terhadap informasi mengenai BPJS akan mempengaruhi keberlangsungan peserta JKN terhadap pemanfaatan layanan kesehatan.^{6,7}

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti sebelumnya pada Peserta BPJS di Kelurahan Rowosari Puskesmas Terdapat hubungan yang bermakna secara signifikan antara pengetahuan pada peserta BPJS di Kelurahan Rowosari dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Kelurahan Rowosari.⁸

Keberlangsungan program jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh BPJS yaitu JKN juga dipengaruhi elemen pendukung terhadap pelayanan kesehatan. Elemen yang dimaksud adalah para akademisi di bidang kesehatan sebagai petugas pelayanan kesehatan di masa mendatang⁸. Akademisi tersebut di spesifikasikan sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran yang merupakan calon petugas pelayanan petugas kesehatan di masa mendatang.⁹

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dikenal sebagai kelompok intelektual. Mahasiswa juga merupakan agen perubahan yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa di masa yang akan datang. Sebagai salah satu kelompok masyarakat, mahasiswa juga memiliki kewajiban untuk menjadi peserta JKN. Dalam mewujudkan *universal health coverage*, BPJS Kesehatan melakukan kerja sama

dengan kementerian riset, teknologi dan pendidikan tinggi sebagai upaya perluasan cakupan kepesertaan⁴. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat harapan besar pemerintah kepada mahasiswa untuk menjadi peserta dalam mencapai kesuksesan program JKN.

Mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Pemilihan tersebut dilakukan dengan alasan yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung akan menjadi dokter dan akan bekerja di rumah sakit. Rumah Sakit merupakan tempat rujukan untuk pasien BPJS dan dikarenakan tempat atau lokasi yang mudah untuk dijangkau dan sebelum meneliti lingkungan orang lain peneliti ingin mengetahui masalah yang berada di lingkungan sekitar peneliti.

2 METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel acak sederhana dimana setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi rancangan pada penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik menggunakan pendekatan potong lintang.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku pemanfaatan layanan kesehatan pada BPJS. Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang BPJS pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Kriteria inklusi penelitian meliputi mahasiswa FK Unisba tahun ajaran 2019/2020 dan mahasiswa yang menandatangani formulir persetujuan (*informed consent*) untuk ikut serta sebagai responden. Kriteria eksklusi pada penelitian meliputi pasien dengan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tahun ajaran 2019/2020 yang tidak bersedia mengikuti proses penelitian dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang sedang cuti atau sakit.

Pada penelitian dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis bivariat dengan uji *chi square* untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan BPJS pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan

etik (*ethical approval*) dengan nomor: 146/Komite Etik.FK/IV/2019 dari Komite Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Usia		
<17-20 tahun	67	76.14
21-25 tahun	21	23.86

Dari tabel 1 menunjukkan, 76.14% responden berusia 17-20 tahun,

Tabel 2 Distribusi dan Frekuensi Asuransi Kesehatan Yang Diikuti

Asuransi Kesehatan	Frekuensi	Persentase
BPJS	57	64.77
Non BPJS	14	15.91
Belum ada	17	19.32
Total	88	100.00

Menurut tabel 2 sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung sudah mengikuti asuransi kesehatan. Sebagian besar asuransi kesehatan yang diikuti adalah BPJS dengan jumlah 57 orang (64.77%), kemudian Prudential dengan jumlah 8 orang (9.09%) dan InHealth Mandiri dengan jumlah 3 orang (3.41%). Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti berjumlah 17 orang (19.32%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Mendapatkan Informasi BPJS

Mendapatkan Informasi BPJS	Frekuensi	Persentase
----------------------------	-----------	------------

Pada tabel 3 sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung sudah pernah mendapatkan informasi BPJS dengan jumlah 77 orang (87.50%) dan 11 orang yang belum pernah mendapatkan informasi BPJS (12.50%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi BPJS

Jika pernah darimana	Frekuensi	Persentase
Kuliah	1	1.30
Buku	1	1.30
Dosen	3	3.90
Internet	17	22.08
Keluarga	5	6.50
TV	15	19.48
Medsos	11	14.29
Sosialisasi	24	31.17
Total	77	100.00

Pada tabel 4 sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung mendapatkan informasi dari sosialisasi dengan jumlah 24 orang (31.17%), dari TV dengan jumlah 15 orang (19.48%), kemudian 17 orang memperoleh informasi dari internet (22.08%), dan 11 orang dari media sosial (14.29%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang BPJS

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	19	33.3
Cukup	34	59.6
Kurang	4	7.0
Total	57	100

Pada tabel 5 sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung memiliki pengetahuan yang cukup tentang BPJS dengan jumlah 34 orang (59.6%), kemudian berpengetahuan baik dengan jumlah 19 orang (33.3%) dan 4 orang (7%) berpengetahuan kurang baik.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan BPJS

Pemanfaatan Layanan	Frekuensi	Persentase
Memanfaatkan	31	54.4
Tidak memanfaatkan	26	45.6
Total	57	100

Pada tabel 5 sebagian besar perilaku pemanfaatan layanan kesehatan BPJS pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung adalah menggunakan layanan BPJS dengan jumlah 31 orang (54.4%) dan 26 orang (45.6%) mahasiswa tidak menggunakan layanan BPJS.

Analisis Bivariat

Tabel 1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang BPJS Dengan Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan BPJS

Variabel	Perilaku				Total	*P Value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan			
	F	%	F	%		
Baik	11	57.89	8	42.11	19	0.468
Cukup	19	55.88	15	44.12	34	
Kurang	1	25.00	3	75.00	4	
Jumlah	31	54.39	26	45.61	57	

Dari 19 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (57,89%) menggunakan BPJS kesehatan dan 8 orang (42.11%) tidak menggunakan BPJS kesehatan. Dari 34 orang dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (55,88%) menggunakan BPJS kesehatan dan 15 orang (44.12%) tidak menggunakan BPJS kesehatan dan dari 4 orang dengan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (25%) menggunakan BPJS kesehatan dan 3 orang (75%) tidak menggunakan BPJS kesehatan.

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0.468$ maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan tentang BPJS dengan perilaku menggunakan BPJS kesehatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tidak ada hubungan yang signifikan karena p -value lebih besar dari 0.05 ($0.468 > 0.05$).

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $p = 0.468$ dari uji chi square maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan tentang BPJS dengan perilaku menggunakan BPJS kesehatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tidak ada hubungan yang signifikan karena p -value lebih besar dari 0.05 ($0.468 > 0.05$).

Sebagian besar umur responden adalah 17-20 tahun hal ini dikarenakan menurut data yang diambil sebagian besar responden lahir pada tahun 1998-2000, 72.70% berjenis kelamin wanita hal ini dikarenakan jumlah total dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung hampir 70% diantaranya berjenis kelamin wanita.

Sebagai penduduk Indonesia, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

diwajibkan untuk menjadi peserta JKN-KIS agar program BPJS tersebut dapat berjalan dengan baik. Asuransi kesehatan yang paling banyak diikuti oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung adalah BPJS sebanyak 64.77% dan yang belum mengetahui apakah individu tersebut mengikuti asuransi kesehatan atau tidak berjumlah 19.32%. Menurut data, alasan mereka tidak ada asuransi atau belum tahu asuransi kesehatan yang mereka ikuti karena kurangnya informasi tentang pentingnya menjadi peserta BPJS. Dari total responden juga didapatkan hasil sejumlah 11% belum pernah mendapatkan informasi dari BPJS, ini dikarenakan mereka masih kurang peduli terhadap asuransi kesehatan. Menurut data sejumlah 77% pernah mendapatkan informasi dan menurut data mereka memperoleh informasi BPJS sebagian besar dari sosialisasi 31.17%, internet 22.08%, TV 19,48%, dan media sosial 14.29%. Sebagian besar informasi didapat dari sosialisasi dan internet dikarenakan responden merupakan generasi milenial dan memasuki era generasi 4.0.

Mahasiswa dikenal oleh masyarakat sebagai seseorang yang memiliki intelektual atau pengetahuan yang baik, terutama pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang harusnya memiliki pengetahuan lebih tentang kesehatan yang dari pada masyarakat. Pengetahuan adalah hasil dari tahu berdasarkan penginderaan. Pengetahuan menentukan tingkatan intelektual individu masing-masing. Pengetahuan tidak hanya bisa didapat dari pembelajaran disekolah saja, tapi bisa dari lingkungan sekitar. Menurut teori pengetahuan merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku dari seseorang. Oleh karena itu pengetahuan tentang BPJS yang dimiliki akan berkaitan dengan perilaku mahasiswa Fakultas

Kedokteran Universitas Islam Bandung dalam memanfaatkan layanan kesehatan yang disediakan oleh BPJS.

Berdasarkan hasil penelitian Deny Kurniawan, bahwa terdapat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan JKN di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar, penelitian Deny menunjukkan bahwa 32 responden yang memiliki pengetahuan baik, 30 diantaranya memanfaatkan layanan kesehatan. Dari 63 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 37 diantaranya tidak menggunakan layanan kesehatan.²¹ Menurut penelitian Bayu Kusuma menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan pembentukan perilaku.¹⁸ Faktor eksternal (situasional) berupa proses sosialisasi meliputi sumber dan media informasi berhubungan dengan pembentukan persepsi masyarakat terhadap program jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain sumber informasi. Paparan informasi yang semakin lama akan semakin baik dan semakin mudah diperoleh, akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku, media massa seperti majalah, koran, ataupun televisi, saling bertukar informasi atau pengalaman, dan juga dari internet. Dari sumber informasi tersebut, peserta BPJS dapat belajar dan memperoleh informasi lebih banyak sehingga pengetahuannya akan bertambah.

Hasil data penelitian, didapatkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang BPJS dengan persentase 59.6% dan perilaku responden terhadap pemanfaatan layanan kesehatan BPJS yang cukup dengan presentase 54.44%. Hal ini dikarenakan responden pernah mendapatkan informasi dari sosialisasi dan atau kurikulum di FK Unisba atau dari internet dikarenakan responden merupakan generasi milenial dan generasi 4.0 dan dengan pengetahuan yang cukup ini responden memiliki perilaku pemanfaatan yang cukup terhadap layanan kesehatan BPJS, hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan mencerminkan perilaku seseorang. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan BPJS, hal ini

dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan cukup masih ada yang tidak memanfaatkan layanan kesehatan BPJS, dan yang memiliki pengetahuan kurang ada yang memanfaatkan layanan kesehatan BPJS.

Hal ini tidak sejalan dengan teori Andreson yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor pembentuk dari perilaku individu dan teori Girma yang menyatakan pengetahuan atau informasi yang telah didapat diharapkan akan memberikan motivasi untuk dapat menentukan layanan kesehatan dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia. Tapi hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Debra S.S, dkk yang menyatakan bahwa tingginya pengetahuan (52,7%) yang dimiliki masyarakat Kecamatan Mapanget Kota Manado bukan faktor yang menguntungkan untuk diberikan pengetahuan tentang manfaat dan layanan BPJS dikarenakan masih terdapat 65% responden yang tidak memanfaatkan layanan kesehatan.²⁰

Menurut data yang sudah dijelaskan dan didapat, menyatakan bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Pengetahuan yang dimiliki responden hanya sekedar mengetahui saja artinya hanya mampu menjelaskan apa yang dimaksud dengan BPJS kesehatan, manfaat dan tujuan BPJS kesehatan. Tapi tidak mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke per individu. Hal ini terlihat dari tidak ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan BPJS pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku memanfaatkan pelayanan BPJS salah satunya adalah rujukan lembaga jasa kesehatan yang ditunjuk BPJS Kesehatan terbatas dan tidak fleksibel. Peserta BPJS hanya boleh memilih satu fasilitas kesehatan untuk memperoleh rujukan dan tidak bisa ke faskes lain meski sama-sama bekerja sama dengan BPJS. Keterbatasan itu, menyulitkan mahasiswa FK Unisba yang memiliki aktivitas padat dan rumahnya jauh dari tempat layanan BPJS. Selain itu adalah rumitnya alur pelayanan BPJS Kesehatan karena menerapkan alur pelayanan berjenjang. Sebelum ke rumah sakit, mahasiswa tersebut wajib terlebih dulu ke faskes tingkat pertama, yaitu puskesmas. Ada juga

pengaruh dari pelayanan yang kurang memuaskan dari puskesmas atau rumah sakit, obat-obatan yang terbatas, fasilitas kesehatan yang terbatas, dan dikarenakan mahasiswa FK Unisba merupakan generasi 4.0 mereka lebih memilih untuk konsul dan membeli obat di aplikasi yang menyediakan konsul dengan dokter dan pembelian obat karena tidak rumit dan tidak menghabiskan banyak waktu, hal ini yang menyebabkan mahasiswa FK Unisba lebih memilih untuk tidak memilih layanan kesehatan BPJS untuk pilihan pertama saat sakit.

4 KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 88 responden, dapat diambil simpulan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang BPJS dengan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan BPJS pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada institusi, dosen pembimbing serta staf Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM Stikes Hang Tuah Pekanbaru. (Masih) Masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. *J Kesehat Komunitas*. 2012;1(4):170.
- Geneva. Monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. Vol. 53, world health statistic 2019. 2013. 1689–1699.
- BPJS Kesehatan. Ringkasan Eksekutif Pengelolaan Program dan Laporan Keuangan Jaminan Sosial Kesehatan. 2017;20-1. Available from: <https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/dmdocuments/b39df9ae7a30a5c7d4bd0f54d763b447>.
- BPJS Kesehatan. Peserta program JKN .2017. Available from: <http://bpjs-kesehatan.go.id/Bpjs/>
- Nadiyah H, Subirman S, Lusiana S D. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kepesertaan program JKN di wilayah kerja puskesmas remaja kota samarinda. *J Kebijak Kesehat Indones JKKI*. 2017;6(2):66–72.
- Bruno L. Theory of knowledge for the IB Diploma. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.
- Riyanti KD N. Pengetahuan masyarakat tentang program jaminan kesehatan nasional (JKN) di Desa

- Wiyono Kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran. 2017;1–74.
- Alvi R. Titik R. Ratna YW. Pengetahuan tentang jaminan kesehatan nasional pada mahasiswa tingkat IV Kakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. 2015;(101):694–9.
- Perpres RI No 82 Tahun 2018 Tentang jaminan kesehatan.
- Notoadmadjo S. Ilmu perilaku kesehatan.2014;(2)174-15.
- Suliyanto. Metode riset bisnis. 2006;250-44.
- Sugiyono. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuanratif dan kualitatif.2015;213-45.
- 1Permenkes. Undang-Undang No 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.2011.
- Permenkes. Undang-undang nomor 40 tahun 2004 undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional.2004.
- Kemenkes. Buku pegangan sosialisasi jaminan kesehatan nasional (JKN) dalam sistem jaminan sosial nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2013;89-9.
- Kementriam Kesehatan RI. Badan pengurus jaminan kesehatan buku saku FAQ.2013;45-7.
- Permenkes. Undang-undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;2009.
- Wardana KB, Suharto. Hubungan pendidikan dan pengetahuan peserta BPJS di kelurahan rowosari dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas rowosari. 2017;1(6):47
- Kemenkes. Program indonesia sehat untuk atasi masalah kesehatan[internet] 2015. Tersedia dari <http://www.depkes.go.id/>
- Rumengan DSS, Umboh JML, Kandou GD. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS Kesehatan di puskesmas paniki bawah kecamatan mapanget kota manado. *Jikmu Suplemen*. 2015;05(1):88–100.
- Administrasi D, Fkm K, Hasanuddin U. Di puskesmas tamanlea jaya, factors affecting communities in JKN utilization of tamalanrea jaya’s Health Center Deny Kurniawan,Muh.Yusri Abadi, Nurhayani;1–10.
- Kurniawati W, Rachmayanti RD. Identifikasi penyebab rendahnya kepesertaan JKN pada pekerja sektor informal di kawasan pedesaan. *J Adm Kesehat Indones*. 2018;6(1):33.